

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah kelompok obat yang di gunakan untuk mengatasi dan mencegah infeksi bakteri. Obat ini bekerja dengan cara membunuh dan menghentikan bakteri berkembang biak di dalam tubuh. Antibiotic tidak dapat di gunakan untuk mengatasi infeksi akibat virus seperti flu. Berdasarkan sifat toksitas selektif, ada antibiotik yang bersifat menghambat pertumbuhan bakteri, dikenal sebagai aktifitas bakteriostatik (contohnya sulfonamid, trimetoprim, kloranfenikol, tetrasiklin, linkomisin, dan klindamisin) dan ada yang bersifat membunuh bakteri, dikenal sebagai aktifitas bakterisid (contohnya penisilin, sefalosporin, streptomisin, neomisin, kanamisin, gentamisin dan basitrasin). Pada kondisi *immunocopromised* (misalnya pada pasien neutropenia) atau infeksi dilokasi yang terlindung (misalnya pada cairan cerebrospina). Maka antibiotic bakterisid digunakan (Kenmenkes, 2011).

Antibiotik penting disediakan di puskesmas karena antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan terkait dengan banyaknya infeksi bakteri, yang di sebabkan oleh penyakit-penyakit tertentu seperti diare, infeksi saluran kemih, peradangan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel obat antibiotik karena di puskesmas Mojolangu stok persediaan obat antibiotik sering cepat habis sehingga sering keluar masuknya persediaan obat keras tersebut.

Pelayanan farmasi klinik merupakan bagian dari pelayanan kefarmasian yang langsung dan bertanggung jawab terhadap pasien yang berkaitan dengan obat untuk mencapai hasil yang pasti serta untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan obat di puskesmas

harus sesuai berdasarkan resep dokter dilaksanakan oleh Apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang bekerja di instalasi farmasi.

Pusat kesehatan masyarakat atau disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif maupun rehab.

Kartu stock dipergunakan untuk mencatat mutasi obat, seperti penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak, atau kadaluarsa. Dari hasil pengamatan di Puskesmas Mojolangu selalu ditulis dari barang masuk ataupun barang keluar. Aktivitas pengontrolan disebut juga dengan stock opname atau stock taking yaitu suatu aktivitas gudang yang dilakukan untuk mencocokkan jumlah suku cadang yang ada di data gudang dengan jumlah fisik suku cadang yang ada di gudang tersebut. Permasalahan yang ada di bagian pengontrolan adalah tidak adanya perencanaan atau penjadwalan secara baik oleh bagian pengontrolan.

Ketersesuaian kartu stok dan jumlah fisik ialah suatu hal yang penting di ruang penyimpanan agar jumlah stok obatnya sesuai dengan penyimpanan dan agar mengetahui Jumlah obat yang tersedia (sisa stok), Jumlah obat yang diterima, Jumlah obat yang keluar, Jumlah obat yang hilang atau rusak dan kadaluarsa, dan Jangka waktu kekosongan obat. Kartu stok harus sesuai karena jika tidak sesuai, berarti pengecekan fisik, pencatatan barang masuk dan keluar, serta stok opname setiap akhir bulan tidak dilakukan dengan teliti dan benar sehingga proses pemantauannya jadi susah jika ada pemeriksaan dari badan POM akan kesulitan juga dalam proses penyelurusannya akibat dari itu pihak yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi yang akan sangat merugikan.

Pada penelitian ini kajian kesesuaian kartu stok obat dilakukan di Puskesmas yang berada di Kota Malang, yaitu Puskesmas Mojolangu. Puskesmas Mojolangu merupakan salah satu dari tiga Puskesmas yang berada di wilayah kecamatan Lowokwaru, yang bertempat di Jl. Sudimoro. Puskesmas Mojolangu memiliki fasilitas kesehatan yang memadai dan memiliki sarana kesehatan berbasis masyarakat di Puskesmas Mojolangu sudah terbentuk 3 (tiga) kelurahan siaga, 3 (tiga) poskeskel, 38 (tiga puluh delapan) posyandu balita, dan 15 (lima belas) posyandu lansia, 35 (tiga puluh lima) posbindu, 3 (tiga) pos UKK . Hasil kajian ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat di gudang dan kamar obat di Puskesmas dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan masukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat antibiotik di Puskesmas Mojolangu Kota Malang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat antibiotik di Puskesmas Mojolangu kota Malang.

## 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat serta mengaplikasikan ide atau gagasan, dan menjadi bahan bantuan evaluasi bagi Instalasi farmasi.

## 1.5 Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

### 1.5.1 Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang ketersediaan kartu stok dan jumlah fisik obat pada perbekalan farmasi meliputi menganalisis data dan mencari data berupa kartu stok pada obat antibiotik dan perhitungan analisis data di Puskesmas Mojolangu Kota Malang.

#### 1.5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan terbatas pada penyimpanan, dokumen dan kemasan kartu stok dan fisik obat, meliputi obat antibiotik, tidak melakukan penelitian pada semua jenis sediaan perbekalan farmasi yang ada di logistik farmasi Puskesmas Mojolangu Kota Malang.

#### 1.6 Definisi istilah

- 1.6.1 Kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluarsa). Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan pengadaan distribusi dan sebagai pembandingan terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanannya.
- 1.6.2 Kesesuaian kartu stok ialah suatu hal yang penting di ruang penyimpanan agar jumlah stok obat nya sesuai dengan penyimpanan dan agar mengetahui Jumlah obat yang tersedia (sisa stok), Jumlah obat yang diterima, Jumlah obat yang keluar, Jumlah obat yang hilang atau rusak dan kadaluarsa, dan Jangka waktu kekosongan obat.
- 1.6.3 Obat antibiotik adalah kelompok obat yang di gunakan untuk mengatasi dan mencegah infeksi bakteri. Obat ini bekerja dengan cara membunuh dan menghentikan bakteri berkembang biak di dalam tubuh. Antibiotic tidak dapat di gunakan untuk mengatasi infeksi akibat virus, seperti flu.
- 1.6.4 Jumlah fisik obat yang ada di gudang dan ruang obat harus sesuai dengan kartu stok agar mengetahui jumlah obat yang tersedia dan jumlah obat yang keluar atau yang rusak dan kedaluarsa.

